MAGNA
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073
ISSN: 2961-8401

Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang

Fityani Amalia, Hery Purwanto
Universitas Sanis Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: fityaniamalia@gmail.com

Abstrak

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim di seluruh dunia. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid juga dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan perekonomian umat Muslim. Keterbukaan masjid dalam memberikan informasi mengenai dana seringkali menjadi teladan bagi lembaga-lembaga lain. Contohnya, dalam pengelolaan keuangan masjid, masyarakat diinformasikan mengenai jumlah dana yang masuk maupun yang keluar. Melalui transparansi ini, tidak jarang terlihat bahwa dana masjid mencapai jumlah yang signifikan, sehingga banyak masjid berupaya untuk memproduktifkan dana tersebut guna mendukung pengembangan ekonomi umat. Permasalahan yang muncul ketika masjid ingin memproduktifkan dananya adalah kurangnya pengetahuan nazir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah. Padahal, dengan melihat potensi keuangan masjid, sesungguhnya masjid dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha atau memberikan modal dengan sistem syariah. Hal inilah yang menjadi tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan, di mana penyelenggara akan memberikan pelatihan kepada nazir masjid mengenai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, sehingga masjid dapat memproduktifkan dana yang dimiliki dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat di sekitar masjid.

Kata Kunci : Manajemen masjid,manajamen keuangan syariah

Abstrak

Mosques are places of worship for Muslims worldwide. Besides their function as places of worship, mosques also serve as a means of developing the Muslim community's economy. The openness of mosques in providing information about their funds often serves as a model for other institutions. For example, in managing mosque finances, the community is informed of the amount of incoming and outgoing funds. Through this transparency, it is not uncommon to see mosque funds reaching significant amounts, prompting many mosques to strive to utilize these funds productively to support the economic development of the community. A problem that arises when mosques seek to utilize their funds productively is the lack of knowledge among mosque administrators (nazir) in managing mosque finances based on Sharia-compliant financial management. However, by recognizing the mosque's financial potential, mosques can actually facilitate community business development or provide capital under Sharia-compliant systems. This is the goal of this community service program, where the organizers will provide training to mosque administrators on Sharia-compliant financial management, enabling mosques to utilize their funds productively and contribute to the economic development of the community surrounding the mosque.

***Keywords**: Manajemen Masjid,Manajemen Keuangan Syariah*

Pendahuluan

Masjid merupakan pusat aktivitas ibadah umat Islam yang memegang peranan strategis dalampembinaan kehidupan keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat dakwah, pendidikan, serta pemberdayaan umat. Seiring dengan perkembangan fungsi masjid,

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

pengelolaan keuangan masjid menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan optimalisasi berbagai aktivitas tersebut .
Dalam konteks organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, prinsip pengelolaan masjid diarahkan tidak hanya pada aspek efisiensi dan efektivitas, melainkan juga harus selaras dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penerapan manajemen keuangan syariah menjadi relevan dalam menjamin bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran masjid dilakukan secara transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran (amanah), keterbukaan (transparansi), dan tanggung jawab (akuntabilitas).

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Batang Kuis, sebagai bagian dari struktur organisasi Muhammadiyah di tingkat kecamatan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa masjid-masjid di bawah koordinasinya dikelola secara profesional, termasuk dalam aspek keuangan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan masjid, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip akuntansi syariah, belum tersedianya sistem pencatatan yang baku, serta minimnya pelaporan keuangan yang dapat diakses oleh jamaah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah pada PCM Batang Kuis menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid serta memberikan rekomendasi perbaikan agar pengelolaan keuangan masjid dapat dilakukan secara lebih profesional, transparan, dan sesuai dengan syariah.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengelola keuangan masjid berbasis keuangan syariah pada pimpinan cabang muhamadiyah batang kuis .yang memiliki arti penelitian dengan data yang dikumpulkan dan dibuat dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait suatu fenomena.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diangkat pada penelitian ini yaitu terkait sistem pengelolaan keuangan praktis di Masjid Muhammadiyah Kabupaten Batang

3. Metode Pelaksanaan

Sasaran utama kegiatan ini adalah pengelolaan keuangan masjid serta pengembangan ekonomi yang berlandaskan pada manajemen keuangan masjid, khususnya di Masjid Taqwa Muhammadiyah Cabang Batang Kuis.

4. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif,untuk menggambarkan pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah pada pimpinanan cabang batang kuis

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah pada pimpinan cabang muhamadiyah batang kuis,serta untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam implementasinya

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

6. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah utama yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk memperoleh suatu data-data yang ingin dikumpulkan (Sugiyono, 2019). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam bentuk pengamatan dan disertai dengan proses pencatatan terhadap suatu keadaan atau objek sasaran dengan tujuan untuk memperoleh data-data lebih relevan dan akurat.

2. Metode Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data penelitian yaitu melalui metode wawancara yang merupakan suatu percakapan (face to face) yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara terkait objek yang akan diteliti dan dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengambilan gambar sebagai bukti aktual dalam data-data penelitian.

4. Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini , instrumen yang digunakan peneliti yaitu: alat mencatat (buku dan pulpen), handphone sebagai alat perekam dan alat dokumentasi .

Hasil Dan Pembahasan

1. Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid di PCM Batang Kuis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus masjid di bawah PCM Batang Kuis, diketahui bahwa sebagian besar masjid telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun belum sepenuhnya terstruktur sesuai prinsip akuntansi syariah. Keuangan masjid umumnya dikelola oleh bendahara masjid, dan terdiri dari dua sumber utama:

- Pemasukan: kotak amal, infaq jamaah, sumbangan pihak ketiga, dan dana kegiatan sosial.
- Pengeluaran: operasional masjid, kegiatan dakwah, bantuan sosial, dan pemeliharaan sarana masjid.Namun, belum semua masjid menyusun laporan keuangan secara berkala atau transparan kepada jamaah.

2. Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Dari penelitian ditemukan bahwa masjid-masjid di lingkungan PCM Batang Kuis sebagian telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan syariah, antara lain:

- Prinsip Amanah: Pengelola masjid menunjukkan tanggung jawab dalam menggunakan dana sesuai tujuan awal dan tidak disalahgunakan.
- Prinsip Transparansi: Walaupun belum maksimal, beberapa masjid sudah mulai menampilkan laporan keuangan di papan informasi atau saat rapat rutin.
- Prinsip Keadilan: Dana digunakan untuk kemaslahatan umat, tanpa diskriminasi kelompok.
- Namun masih terdapat kelemahan dalam aspek:

Fityani Amalia, Hery Purwanto
Email: fityaniamalia@gmail.com

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

- Penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi syariah.
- Evaluasi kinerja keuangan.
- Pengawasan internal (internal audit).

3. Permasalahan Mitra

Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan masjid oleh pengurus masjid dan Badan Kenaziran Masjid (BKM) mengakibatkan dana yang diperoleh masjid tidak mengalami peningkatan, serta menimbulkan kekurangan dana saat pelaksanaan acara-acara keagamaan Padahal, berdasarkan laporan keuangan masjid yang dipasang pada papan pengumuman, terdapat peningkatan meskipun tidak signifikan. Jika pengelolaan dilakukan secara optimal, keuangan masjid tersebut dapat memenuhi kebutuhan masjid serta berpotensi mengembangkan perekonomian umat di lingkungan masjid.

4. Metode Pendekatan

Keberadaan masjid saat ini tidak hanya dipandang sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga dituntut untuk mampu mengembangkan perekonomian secara mandiri maupun dalam skala yang lebih luas. Pengembangan perekonomian masjid tentunya bersumber dari kemandirian masjid itu sendiri dalam hal pengelolaan keuangan. Kemandirian dalam pengelolaan keuangan ini pada gilirannya akan berkembang menjadi pengelolaan keuangan secara umum. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, yang diwujudkan melalui manajemen keuangan masjid. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan PKPM mengenai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah akan diselenggarakan bagi pengurus dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Muhammadiyah Cabang Batang Kuis. Pelatihan ini akan mencakup lima aspek utama, yaitu:
   a. Penyusunan pembukuan arus kas keuangan masjid
   b. Pengelolaan keuangan non-produktif dan produktif
   c. Manajemen keuangan masjid berdasarkan prinsip keuangan syariah
   d. Pemetaan potensi keuangan dalam rangka menggerakkan perekonomian umat
   e. Peningkatan pendapatan keuangan masjid melalui pemanfaatan aset produktif
2. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengelolan dan pengembangan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, dilaksanakan Selama 3 Bulan, dimana pelatihan memerlukan sebanyak 12 kali pertemuan, sedangkan implementasi serta refleksi dan tindak lanjut masing-masing memerlukan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan diperkirakan berlangsung selama 4-5 jam. Kegiatan PKPM akan diselenggarakan di Masjid Takwa Muhammadiyah pimpinan cabang batang kuis.

5. Tahapan kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan solusi yang diusulkan,terhadap beberapa prosedur yang harus dijalankan yaitu:

- Tahapan persiapan

Setelah proposal ini dinyatakan lolos oleh LP2M UMSU,tim akan menyusun beberapa tahap sebagai berikut:

a. Mmelakukan kordinasi dengan pemimpin masjid muhammadiyah cabang batang kuis
b. Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintregasi antara kesiapan tim dan waktu yang dimiliki oleh peserta laitihan

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

6. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi kepada pengurus dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Muhammadiyah Cabang Batang Kuis.
b. Menyampaikan hasil pemetaan serta potensi pengembangan ekonomi umat, sekaligus menentukan Konsep pengelolaan manajemen keuangan syariah.
c. Melaksanakan pelatihan penyusunan pembukuan arus kas keuangan masjid serta pelatihan manajemen keuangan masjid kepada pengurus masjid dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dengan tahapan materi yang dimulai dari penyusunan pembukuan keuangan.

7. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM ini. Evaluasi tersebut mencakup penilaian apakah peserta telah menguasai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah melalui asesmen terhadap pembukuan keuangan BKM Masjid Takwa Muhammadiyah PCM Batang kuis

Hasil Dan Luaran Yang Dicapai

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah yaitu; Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Syariah pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Batang Kuis. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Survei Awal

Sebelum pelatihan dilaksanakan, peneliti melakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan mengunjungi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Takwa Muhammadiyah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Pertemuan tersebut berlangsung di kediaman Bapak Muhammad Sanif Hasan pada tanggal 7 Juli 2020. Pada kesempatan tersebut, dibahas mengenai program yang akan diselenggarakan terkait pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen syariah. Selain itu, beliau mengharapkan pemanfaatan dana masjid serta pemanfaatan lahan di sekitar masjid dapat dikelola secara produktif.

Pada tanggal 9 Juli 2020, pertemuan kedua dilaksanakan di Masjid Takwa Muhammadiyah Pimpinan Cabang Batang Kuis, yang dihadiri oleh Ketua BKM dan Ketua Cabang Pemuda Muhammadiyah Batang Kuis. Dalam pertemuan ini, peneliti kembali menjelaskan secara rinci mengenai program yang akan dilaksanakan serta melakukan koordinasi terkait jumlah peserta yang akan dilibatkan, khususnya anggota Pemuda Muhammadiyah di sekitar masjid. Para peserta nantinya akan berperan aktif dalam pengelolaan dan produktivitas keuangan masjid di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis.

A. Kegiatan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah dilaksanakannya pertemuan pertama dan kedua, penyelenggara memperoleh masukan serta persetujuan dari BKM Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. Tahapan selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah merencanakan persiapan secara teknis maupun non-teknis terkait dengan pelaksanaan

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

pengabdian masyarakat tersebut. Dalam persiapan pengelolaan keuangan masjid, terdapat empat tahap yang wajib dilaksanakan. Pertama, mencari referensi mengenai manajemen syariah serta upaya memproduktifkan keuangan masjid. Kedua, menentukan atau menyiapkan materi terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan masjid. Ketiga, menetapkan akad-akad yang dapat digunakan dalam kerjasama antara pengelola dan masjid. Keempat, mempersiapkan media pendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat, seperti modul, infokus, dan sebagainya.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah dilaksanakan di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis dengan tema Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah, yang diselenggarakan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 10 Juli 2020 melalui aplikasi Zoom, mengingat penyebaran virus Covid-19 yang masih berlangsung di lingkungan masyarakat. Pada pertemuan pertama ini,Kegiatan tersebut dibuka oleh Ketua BKM, Bapak Muhammad Sanif Hasan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi yang tinggi terhadap program kemitraan yang telah dilaksanakan. Beliau berharap agar program tersebut dapat terus meningkatkan produktivitas keuangan masjid serta lingkungan sekitarnya, dan ke depannya dapat berkembang secara berkelanjutan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Dalam pemaparan kali ini, beliau memberikan pemahaman kepada peserta agar peserta dapat mengerti mengenai target pasar apabila masjid nantinya mengelola keuangannya dengan sistem Islam. Beliau juga menjelaskan bahwa saat ini terdapat banyak masyarakat Muslim di dunia, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan keuangan masjid di Pimpinan Cabang Batang Kuis.Karena gangguan jaringan menyebabkan pemaparan kurang efektif, Bapak Sanif selaku Ketua BKM Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis mengusulkan agar pertemuan dilakukan secara tatap muka guna memperjelas materi yang disampaikan. Usulan tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan disepakati bahwa pertemuan kedua akan dilaksanakan di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pertemuan ini juga bertujuan sebagai sesi berbagi informasi terkait program yang dijalankan oleh Pemuda Muhammadiyah Pimpinan Cabang Batang Kuis.

Pada Pertemuan kedua ini, bersifat hanya sharing saja, dimaan waktu pemaparan yang disampaikan via zoom, pemuda Muhammadiyah Cabang Batang Kuis mempunyai program pemanfaatan lingkungan masjid, yang ingin dijadikan ruangan untuk hidroponik. Dalam hal ini, Bapak Riyan Pradesyah, M.E.I memberikan saran mengenai pengelolaan lingkungan masjid yang direncanakan untuk dijadikan sebagai lingkungan hidroponik. Beliau juga mengusulkan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan dana masjid yang tersedia, sehingga tercipta sinergi antara pengembangan keuangan dan pemanfaatan lahan masjid.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan masjid berbasis syariah meliputi:

- Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah.
- Belum adanya pelatihan rutin terkait tata kelola keuangan syariah.

MAGNA
ISSN: 2961-8401
Journal Economic, Management and Business
Volume 4 Nomer 2, Juli 2025
Doi: 10.32699/magna.v4i2.10073

- Kebiasaan pengurus terdahulu yang belum terdokumentasi secara memadai.
- Kurangnya kesadaran jamaah akan pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Upaya Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh PCM Batang Kuis dalam rangka meningkatkan tata kelola keuangan masjid berbasis syariah antara lain:

- Mendorong penggunaan sistem pencatatan keuangan digital yang sederhana.
- Memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada pengurus masjid.
- Mewajibkan penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan.
- Menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah setempat untuk pembinaan.

Kesimpulan

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah sangat dinantikan oleh masyarakat, khususnya oleh anggota warga Muhammadiyah. Melalui program ini, terdapat berbagai aspek yang ingin dikembangkan oleh warga Muhammadiyah, di mana dalam proses pengembangannya diharapkan adanya dukungan dari kalangan akademisi. Hal tersebut juga telah disampaikan oleh beberapa pimpinan cabang Muhammadiyah terkait program pengembangan Muhammadiyah, karena melalui program ini akan muncul berbagai gagasan –gagasan baru ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan Muhammadiyah ke depannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti ini, pelatihan mengenai pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen syariah sangat bermanfaat bagi warga Muhammadiyah dalam mengelola keuangan masjid yang ada, sehingga mampu mendukung. Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian adalah penyebaran virus Covid-19 di Kota Medan, sehingga program tersebut harus dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui Zoom yang menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan pengetahuan teknologi serta kualitas sinyal dari peserta maupun pemateri yang menyebabkan gangguan koneksi. Selanjutnya, pelatihan diadakan kembali secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan tatap muka adalah perbedaan waktu antara masyarakat dan peneliti yang sulit disinkronkan, sehingga pertemuan harus dilaksanakan pada malam hari.perekonomian masyarakat sekitar, khususnya warga Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

Pradesyah, Riyan & AL Bara (2018), Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Prodikmas. Vol2, no.2. Hal. 156-164.

Ahyarudi, Muhammad & Evi Marlina (2017), Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekan Baru. Pengabdian Mu NeGri. Vol.1, No.1. Hal. 7-12.

Mukrodi (2014), Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. Kreatif. Vol.2, No.1. hal. 14-34

Soehimin (2016), Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. Jurnal Ekonomi Islam. Vol.4, No.1. Hal. 119-15